

PEMANFAATAN PORTOFOLIO DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 BUKITTINGGI

Arfi Saputra*, Zainal Asril, Syahril

UIN Imam Bonjol Padang; Jalan M. Yunus, Lubuk Lintah, Padang, Sumatera
Barat, (0751)24435

Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Tarbiyah dan Keguruan.
e-mail: *arfisaputra180@gmail.com, zainalasil@uinib.ac.id, syahril@uinib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan. Pertama, guru memiliki file portofolio di dalam kelas sebagai bahan untuk penilaian hasil belajar peserta didik, tetapi guru Sejarah belum melaksanakannya dengan baik. Kedua, guru menggunakan portofolio sebagai bahan untuk melihat keefektifan peserta didik dalam belajar sebelum dan sesudah penggunaan portofolio. Penelitian ini bertujuan dapat mengetahui bagaimana Pemanfaatan Portofolio dalam Penilaian Hasil Belajar sejarah Peserta Didik di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi. Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru Sejarah yaitu ibu Adjuaryra Roviydjastepharelindis dan juga peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi, uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa pada saat pelaksanaan penilaian portofolio dan saat melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 1 dan guru Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi. Adapun isi dari portofolio yaitu (1) catatan, (2) penilaian harian, (3) ujian tengah semester, dan (4) ujian akhir semester yang diurut sesuai tanggal. Pelaksanaan penilaian portofolio juga efisien dan efektif dilakukan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari peserta didik yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas, serta tujuan penilaian portofolio yang telah ditetapkan oleh guru Sejarah sebelum memulai pembelajaran. Penilaian portofolio ini dilihat dari kelengkapan isi dari portofolio. Portofolio juga membantu dan memudahkan guru dalam menilai kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta memudahkan guru dalam menentukan nilai akhir peserta didik.

Kata kunci—Pemanfaatan portofolio, Penilaian, Hasil Belajar.

Abstract

This research is motivated by problems. First, the teacher has a portfolio file in the classroom as material for assessing student learning outcomes, but the History teacher has not implemented it well. Second, teachers use portfolios as material to see students' effectiveness in learning before and after using the portfolio. This research aims to find out how portfolios are used in assessing students' history learning outcomes at Bukittinggi 2 State Senior High School (SMA).

To achieve the above objectives, this research uses a qualitative research method with a descriptive approach. The informants in this research were the history teacher, namely Mrs. Adjuaryra Roviydjastepharelindis and also students at Bukittinggi 2 State High School (SMA). Data collection techniques in this research used field observations, interviews, and documentation studies, testing the validity of the data using data triangulation. Data includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. From the results of the research, it was found that during the portfolio assessment and during interviews with class XI IPS 1 students and the Bukittinggi 2 State High School (SMA) History teacher. The contents of the portfolio are (1) notes, (2) daily assessments, (3) mid-semester exams, and (4) final semester exams ordered according to date. The implementation of portfolio assessment is also efficient and effective in assessing student learning outcomes, this can be seen from students being punctual in submitting assignments, as well as the portfolio assessment objectives that have been set by the History teacher before starting learning. This portfolio assessment is seen from the completeness of the contents of the portfolio. Portfolios also help and make it easier for teachers to assess students' strengths and weaknesses, and make it easier for teachers to determine students' final grades. Based on the results of research conducted by researchers, the implementation of the portfolio assessment went well and smoothly. All students are enthusiastic about doing it. Portfolio assessment is effectively used to determine the level of achievement and development of students.

Keywords—*Portfolio utilization, assessment, learning outcomes.*

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan (Syaiful: 2013: 10)

Guru melakukan penilaian sebagai proses untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dijadikan sebagai pedoman untuk menilai pada pembelajaran di sekolah dengan penilaian berbasis portofolio. (Salinan Permendikbud no 23 :2016). Yang mana didalam portofolio tersebut mencakupi catatan, latihan soal, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan

keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamzah : 2012; 2). Saat proses pembelajaran, portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan hasil, proses, kemajuan dan kemahiran dalam proses pembelajaran. Portofolio cocok untuk mengetahui perkembangan siswa, dengan melihat berbagai tugas-tugas yang telah dikerjakan siswa. Tugas-tugas ini dipilih dan dinilai, untuk melihat perkembangan kemampuan siswa. Portofolio harus mencakup bukti refleksi diri, evaluasi diri, pedoman untuk memilih isi portofolio, dan kriteria penilaian. Pemanfaatan portofolio sebagai penilaian dan hasil pada hakekatnya adalah kumpulan bahan pilihan yang bisa memberikan informasi tentang kinerja peserta didik secara objektif. Dalam pengajaran yang terjadi saat ini banyak sekali sekolah yang belum menggunakan penilaian portofolio.

Untuk itu perlu pengkajian yang seksama tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran. Oleh para guru portofolio digunakan untuk mendokumentasikan semua bahan dan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi diri dan juga peserta didik.

Standar kompetensi lulusan yang memiliki tujuan untuk menyeimbangkan dan meningkatkan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan permasalahan yang terungkap, oleh karena itu, perlu diupayakan

pelaksanaan suatu perspektif penilaian. Yaitu penilaian portofolio yang dilaksanakan pada kurikulum 2013. Penilaian portofolio sebenarnya bukanlah bentuk penilaian yang baru, dalam KBK (kurikulum berbasis kompetensi) atau kurikulum 2004, tetapi penilaian portofolio menjadi salah satu kewajiban untuk dilakukan guru di kelas.

Praktiknya penilaian portofolio sudah banyak diterapkan di sekolah sebagai bahan untuk menyimpan hasil belajar peserta didik, salah satunya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi yang mana portofolio ini dijadikan dasar untuk melihat dan menilai proses perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta didik, dan menjadi bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran. Portofolio ini dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya peserta didik yang di dokumentasikan secara teratur.

Guru hendaknya siap untuk membuat kriteria penilaian secara tertulis dan baku ketika telah memutuskan untuk menggunakan penilaian portofolio agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian yang ada. Namun dari data yang terlihat guru sering kali melakukan penilaian tugas peserta didik diluar jam pembelajaran sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses penilaian masih belum tergambar. Hendaknya guru perlu melibatkan peserta didik dalam

proses penilaian agar peserta didik mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam dirinya.

Bentuk penyajian portofolio yang dikembangkan guru adalah berupa map dan buku. Bagian portofolio tersebut terdiri dari cover dan identitas peserta didik. Guru terlebih dahulu menyelesaikan penilaian beberapa tugas peserta didik, sehingga penyusunan portofolio masih belum terjadwal dengan baik. Bagian portofolio map belum lengkap, karena hanya terdiri sampul dan identitas peserta didik.

Berdasarkan kriteria dari penilaian portofolio tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga nilai, sikap serta keterampilan. Dengan penggunaan penilaian portofolio, peserta didik juga dapat melihat hasil belajarnya dari waktu ke waktu, memberikan peserta didik kesempatan untuk ikut serta dalam menilai hasil belajar dirinya sendiri. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui penilaian umpan balik dan penilaian sendiri. Isi dari penilaian portofolio akan menjadi perhatian utama bagi guru dalam program mengajarnya.

II. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

Menurut Kirl dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut David Williams bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Lexy J. Moleong. : 2017;2).

Strategi komprehensif metode-metode kualitatif berasal secara tidak langsung dari berbagai tradisi filosofis, epistemologis, dan metodologis. Secara langsung metode-metode kualitatif berasal dari tradisi-tradisi etnografik dan studi lapangan dalam antropologi dan sosiologi.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim dan Syahrudin. 2016;11).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu Suatu Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan

gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Menurut Sujana dan Ibrahim penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Dodiet Aditya. 2009;11).

Pada penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi.

Menurut Afrizal menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah Metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi mengenai Pemanfaatan Portofolio Dalam Penilaian Hasil Belajar Di SMA N 2 Bukittinggi

secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan hasil belajar siswa dengan Pemanfaatan portofolio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pemanfaatan Portofolio dalam Penilaian Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi.

Penilaian portofolio didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dikembangkan berdasarkan indikator dan tugas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Penentuan penilaian portofolio disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Guru dapat menentukan penilaian portofolio apa saja yang dapat dimunculkan pada pembelajaran sejarah dengan mengacu kepada tahapan model pembelajaran. Seperti yang dijalankan pada saat sekarang ini, yaitu guru melakukan penilaian dengan melihat dari portofolio dan kelengkapan isi portofolio tersebut, yang mana pada akhir semester guru dengan mudah melihat hasil dari pembelajaran peserta didik selama satu semester.

Dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang sudah dirancang di awal tahun pembelajaran. Pada awal masuk kelas guru mengucapkan salam hal yang pertama dilakukan membenahi peserta didik terlebih

dahulu melihat kerapian kelas, melihat kerapian peserta didik, memperhatikan kesiapan peserta didik dan melihat apakah peserta didik sudah siap untuk belajar. Kemudian berdoa sebelum proses pembelajaran sesuai dengan kepercayaan masing-masing dan membaca alqur'an, menjelaskan tujuan serta manfaat pembelajaran, dan menyiapkan semua keperluan yang berhubungan dengan pembelajaran. Selanjutnya sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengingat kembali materi yang disampaikan minggu lalu dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

2. Pelaksanaan Penilaian Portofolio Terhadap Penilaian Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi.

Pelaksanaan penilaian portofolio di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi berjalan dengan lancar. Seluruh peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengerjakannya. Penilaian portofolio dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu menentukan tujuan penilaian portofolio, menentukan isi portofolio, menentukan kriteria dan format penilaian portofolio.

Pada tahapan menentukan tujuan penilaian portofolio, pelaksanaannya dilapangan sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan

menentukan tujuan penilaian portofolio guru melaksanakannya dengan baik dan maksimal, peserta didik juga merespon dengan baik mengenai apa yang telah di sampaikan guru.

Pada tahapan menentukan isi penilaian portofolio juga berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat pelaksanaan dilapangan sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa guru melaksanakannya dengan maksimal dan siswa juga merespon dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru.

Pada tahapan menentukan kriteria dan format penilaian portofolio ini pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa pada tahapan menentukan kriteria dan format penilaian portofolio guru melaksanakannya dengan baik dan maksimal, peserta didik juga merespon dengan baik mengenai apa yang telah disampaikan guru.

Pemanfaatan portofolio dalam penilaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi secara keseluruhan sudah bagus, tetapi kendalanya pada saat pelaksanaan penilaian portofolio yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya dan ada juga pada saat penilaian portofolio ada peserta didik yang tidak membawa portofolionya, karena alasannya lupa.

Dan kendala yang yang dialami guru saat pelaksanaan penilaian portofolio yaitu saat penilaian. Karena dalam satu kelas, guru harus mengevaluasi dan menganalisis tugas masing-masing peserta didik satu persatu. Tetapi secara keseluruhan pemanfaatan portofolio dalam penilaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi berjalan dengan lancar.

Setelah diterapkan penilaian portofolio hasil belajar peserta didik meningkat. Dengan adanya penilaian portofolio peserta didik lebih teliti dalam mengerjakan tugas dan peserta didik juga dapat menerapkan kemampuan mereka masing-masing dengan cara mempresentasikan soal yang telah mereka kerjakan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada awal tahun ajaran, guru sudah menyiapkan RPP untuk pembejaraan selama satu semester kedepan, yang mana di dalam RPP tersebut terdapat penilaian yang dilakukan dengan pemanfaatan portofolio dalam penilaian hasil belajar.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi tidak semua guru Sejarah menggunakan penilaian portofolio, dikarenakan mereka belum pernah dan tidak terbiasa menggunakan portofolio sebagai penilaian hasil belajar peserta didik. Namun pada hakekatnya penilaian portofolio sangat positif di lakukan dalam penilaian hasil belajar peserta

didik. Pelaksanaan penilaian portofolio dalam penilaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bukittinggi berjalan dengan lancar. Seluruh peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengerjakannya. Penilaian portofolio, menentukan isi portofolio dan format penilaian portofolio, yang mana isi dari portofolio tersebut yaitu catatan, penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, dengan portofolio dapat memudahkan guru dalam menentukan nilai semester dari peserta didik. Penilaian portofolio yang dilakukan guru dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rudi Maasrukhin Khurin`in, Ratnasari, 2019, *Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*, Jakarta.
- Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Arfin. 2010. Dalam makalah *Penilaian Portofolio Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Carey dan Dick, 2005, *Komponen Strategi Pembelajaran, Komponen Strategi Pembelajaran*.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, 2012, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ismet Basuki, Haryanto. 2015. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto, H.M, 2007, *Metode Penelitian Bisnis Yogyakarta* : BPFE.
- Ketentuan Pendidikan, 2005, *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta.
- Masnur Muslich. 2011. *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta Diva Press.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana sudjana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan Abdullah Sani, 2019, *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers.
- Rustam, 2001, *Menjadi Guru yang Kreatif dan Inovatif*, Bandung : FPMIPA UPI.
- Salinan Permendikbud No.23 Tahun 2016 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sarwiji Suwandi, *Model Assesment dalam Pembelajaran*. Sukarta: Yuna Pustaka.
- Sudaryono, 2012, *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syafrudin Nurdin, 2016, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Pengembangan MKDP, 2016, Kurikulum dan Pengembangan, Jakarta: Rajawali Pers.

Wina Sanjaya. 2008. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Zainal Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya